

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Ibarat nelayan "di laut lepas" yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki konsep sebagai pedoman untuk bertindak dan untuk mengaranginya.

Gejala fenomenal dibalik globalisasi itu direspon secara beragam oleh banyak orang, terutama oleh mereka yang telah menjadi masyarakat pembelajar. Ada orang yang tidak lebih hanya melafalkannya. Ada yang memang siap menghadapinya secara intelektual, ekonomi dan sosial. Sebagian lagi berfikir realistis dengan menjalani kehidupan ini secara bersahaja dan membangun persepsi bahwa hadirnya milenium ketiga adalah sebuah rentang perjalanan waktu secara normal yang tidak lebih dari hukum alam, laksana adanya kelahiran dan kematian..

Masalah dekadensi moral telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Dibelahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilakukan untuk menyelamatkan peradaban manusia dari rendahnya perilaku moral. Pentingnya pendidikan akhlaq bukan dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam saja, tapi kini sudah mulai diterapkan berbagai negara. Di Jerman misalnya, pelajaran agama Islam juga masuk pada kurikulum sekolah mereka.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI Nomor.20 Tahun.2003 pada BAB II, Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.”¹

Pendidikan yang dilaksanakan merupakan upaya untuk membangun bangsa yang cerdas secara fisik, intelektual, emosional dan spiritual (keagamaan). Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan kepribadian individu akan terbina sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 5.

masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Menurut Wayan Lasmana menyatakan bahwa:

“Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.”²

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan terwujud melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini terjadi tidak hanya sekedar pada tahap transfer pengetahuan (*knowledge*) semata, melainkan juga pada tahap transfer keterampilan (*skill*) hingga pada tahap transfer nilai-nilai (*values*) yaitu nilai-nilai kehidupan pada umumnya dan nilai-nilai spiritual keagamaan. Tahap inilah yang pada akhirnya mengarah kepada pembentukan kepribadian. Pendidikan pada akhirnya adalah pembangunan karakter. Proses pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter itu dapat dilihat pada implementasikan dari ajaran pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara melalui Trilogi Pendidikan yang diajarkan, yaitu *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Berbicara mengenai warisan ilmu dari Ki Hajar Dewantara. Beliau adalah tokoh nasional yang sangat peduli dengan pendidikan. Salah satu warisan ilmu beliau yakni adanya perguruan Taman Siswa. Menjalankan kepemimpinannya di

² Wayan Lasmawan, “Pengembangan Materi dan Model pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Konteks Instruksional (Aplikasi dalam Pembelajaran Siswa Jenjang SMP), (TK: Undiksha, prodi Pendidikan IPS, TT.), h. 4

Taman Siswa menggunakan konsep trilogi kepemimpinan, yaitu *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* (keteladanan, keterlibatan dan mendorong siswanya). Trilogi Ki Hajar Dewantara ini sangat baik jika diterapkan dalam dunia pendidikan sehingga akan memberikan arah baru dalam pendidikan kita di Indonesia ini.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia yang berkarakter dan memiliki kepribadian yang baik, sangat dibutuhkan saat ini.

Pembangunan martabat diakui bisa dilakukan dari pendidikan. Pendidikan tidak boleh dimaknai sebagai paksaan, harus menggunakan dasar tertib dan damai, tata tentram dan kelangsungan kehidupan batin, kecintaan pada tanah air menjadi prioritas, karena ketetapan pikiran dan batin itulah yang akan menentukan kualitas seseorang. Pendidikan yang mengusung trilogi pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, dapat memajukan pertumbuhan budi pekerti pikiran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, agar pendidikan dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni: kehidupan yang selaras dengan perkembangan dunia. Tanpa meninggalkan jiwa kebangsaan.³

³ Sri Sugiharti. *Paper Tentang Ajaran Ki Hajar Dewantara. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris*, (Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta : 2013), h. 10-11.

Adanya kenyataan di dunia yang terus mengalami perkembangan, pergaulan hidup antar satu bangsa dengan bangsa lainnya tidak dapat dihindarkan. Pengaruh kebudayaan dari luar semakin mungkin untuk masuk berakulturasi dengan kebudayaan nasional. Peran pemuda dalam masa kini sangat berbeda jauh dengan peranan pemuda pada era sebelumnya. Pemuda masa kini hidup dalam dunia yang serba pragmatis sebagai dampak dari globalisasi yang memasuki budaya Indonesia melalui perkembangan teknologi dan informasi yang sangat memikat. Globalisasi tidak selalu mendatangkan dampak negatif seperti tersebut di atas, akan tetapi globalisasi di Indonesia lebih banyak mendatangkan dampak negatif seperti pola hidup masyarakat yang menjadi lebih konsumtif, hedonis, dan materialistik. Akibatnya pemuda masa kini belajar hanya untuk meraih hasil yang baik dengan mengabdikan segala cara tidak terkecuali mencontek yang sudah menjadi budaya bagi siswa yang hanya mementingkan nilai dari pada ilmu.

Masa depan faktanya bukan terletak pada ilmu yang diperoleh, bukan pada kecerdasan yang dikembangkan, dan bukan pada keahlian yang dikuasai. Sesungguhnya masa depan terletak pada perilaku. Bahkan Plato pun berujar, “bersikaplah yang baik karena semua orang dijumpai sedang menghadapi masalah yang besar.” Setuju atau tidak pendidikan punya peran yang penting membangun suatu bangsa hingga tetap eksis pada masa depan. Utamanya, menghasilkan manusia yang berakhlak mulia sebagai inovator dan aktor intelektual yang melestarikan nilai-nilai baik di muka Bumi ini.⁴

⁴ Asep Sapa'at. *Stop Menjadi Guru.* (Jakarta: Tangga Pustaka, 2012) h.147

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam disekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pembentuk kepribadian siswa, dalam pembentukan kepribadian sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa, bukan hanya ajaran secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis. Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak.

Berdasarkan observasi awal pada MAN Negeri 1 Konsel. Penulis melihat di MAN 1 Konsel terutama guru agama Islam menerapkan Trilogi Ki Hajar Dewantara yang meliputi (keteladanan, keterlibatan dan mendorong siswanya). Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah dengan implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara yang dipadukan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik.

Trilogi sangat baik jika diterapkan beriringan dengan pendidikan Agama Islam, karena keduanya lebih menonjolkan kepada pembinaan kepribadian yang dapat membentuk kepribadian siswa dibandingkan dengan hanya menggunakan ajaran teoritis semata, sehingga dapat melahirkan generasi muda yang handal dan memiliki karakter yang kuat.

Dari uraian diatas penulis memahami pentingnya pembentukan kepribadian siswa di sekolah. Penulis tertarik melakukan penelitian tentang *“Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Siswa Di MAN 1 Konsel”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk kepribadian siswa di MAN 1 Konsel, yang meliputi hasil, kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian siswa serta kendala dan upaya dalam mengatasinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi Trilogi Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Konsel?
2. Bagaimanakah tanggapan guru PAI dalam mengimplementasikan Trilogi Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk kepribadian siswa di MAN 1 Konsel?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi Trilogi Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa di MAN 1 Konsel.
2. Untuk mengetahui tanggapan guru PAI dalam mengimplementasikan Trilogi Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk kepribadian siswa di MAN 1 Konsel.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian siswa di MAN 1 Konsel. Kemudian agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun mengenai implementasi trilogi ki hajar dewantara dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk kepribadian siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan acuan bagi penelitian penelitian yang relevan di masa-masa akan datang.
- c. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, Dosen, mahasiswa/mahasiswi dan para guru pengajar untuk lebih mengetahui dan meningkatkan pengetahuannya implementasi trilogi Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian siswa dan dapat menjadikannya sebagai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari serta dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka pelaksanaan penelitian berikutnya.